

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Kegiatan membaca kini bukan hanya dibutuhkan setiap peserta didik ketika aktivitas pembelajaran. Terutama di era digitalisasi seperti sekarang ini, segala aktivitas sehari-hari pasti membutuhkan atau menggunakan kemampuan membaca. Segala bentuk informasi kini bisa diperoleh tidak hanya di dalam buku, melainkan bisa diperoleh di mana saja. Awalnya, segala bentuk informasi berupa berita pun hanya bisa ditemukan melalui media cetak dan elektronik. Seiring dengan perkembangan zaman bentuk berita kini tidak hanya berbentuk media cetak dan elektronik, melainkan ada juga yang berbentuk media *online*. Namun, faktanya secara keseluruhan tidak semua anak mampu melakukannya aktivitas membaca dengan sempurna. Masih terdapat yang merasa kesusahan menangkap informasi dari bahan bacaannya, hal tersebut terjadi karena kurangnya kemampuan dalam memahami suatu bacaan. Agustinus Suyoto (2008, hlm. 1) mengungkapkan bahwa membaca komprehensi atau membaca pemahaman merupakan kemampuan membaca guna memahami isi penting dan menyeluruh. Pemahaman tersebut berkorelasi dengan kemampuan untuk mengingat kembali bahan yang dibacanya.

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap siswa kelas VIII SMPN 1 Cihampelas ditemukan adanya permasalahan yang berhubungan dengan kemampuan dalam memahami suatu bacaan. Hasil studi pendahuluan tersebut diperoleh oleh peneliti saat melakukan observasi berbentuk wawancara dengan seorang pengajar di SMPN 1 Cihampelas. Menurut Ibu Nurhasani Cantika D, S.Pd. (guru Bahasa Indonesia), siswa mempunyai rasa ingin mengerti yang tinggi akan tetapi keinginan atau minat bacanya dikategorikan masih minim. Selain itu, ketika membaca pun siswa tidak memahami isi pokok bacaan dengan baik. Hal tersebut terbukti ketika siswa tidak mampu menceritakan kembali isi bacaannya. Selain itu, Ibu Cantika D, S.Pd. pun menyayangkan sikap siswanya yang tidak bisa bijak menggunakan telepon genggamnya. Terkadang, segala informasi yang beredar

melalui telepon genggamnya diterima begitu saja tanpa meninjau terlebih dahulu kebenarannya. Strategi pembelajaran yang digunakannya pun dinilai kurang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Maka dari itu diperlukan solusi guna mengatasi permasalahan tersebut.

Membaca merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh setiap orang. Khusus pada pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, kemampuan membaca sangat membantu menentukan keberhasilan setiap peserta didik ketika melakukan aktivitas di dalam pembelajaran. Selain itu, aktivitas membaca merupakan akses untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Maka dari itu, membaca merupakan hal yang penting dan harus dikuasai oleh setiap siswa dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran di ruang belajar. Hal tersebut diperuntukkan bagi memperoleh materi guna memperluas pengetahuan setiap peserta didik. Begitu banyak manfaat yang didapat dari aktivitas membaca. Setiap orang yang suka membaca akan memiliki pemahaman dan informasi yang lebih luas apabila dibandingkan dengan orang yang sukar membaca. Kegiatan membaca dapat membantu seseorang meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum karena akan membuat lebih percaya diri melalui pengetahuannya dari aktivitas membaca. Hal tersebut bisa dimanfaatkan oleh peserta didik guna menyampaikan pemahamannya di depan kelas. Maka dari itu, kegiatan membaca perlu dilatih sejak dini terutama ketika masih berada di jenjang sekolah.

Bentuk teks di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 dikategorikan menjadi beberapa jenis yang bisa dijadikan sebagai bahan acuan di dalam kegiatan pembelajaran membaca. Teks Berita merupakan materi berbentuk teks pada pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013. Keaktifan siswa untuk menemukan informasi bahan bacaan menjadi pokok utama di dalam kegiatan pembelajaran kurikulum 2013. Namun, guru pun memiliki peranan yang cukup penting untuk mengimplementasikan model pembelajaran yang efektif guna tujuan kegiatan pembelajaran tercapai dan pemahaman siswa pun meningkat. Pemahaman membaca teks berita menjadi suatu hal yang penting untuk mencerna apa yang disampaikan di suatu artikel berita. Hal tersebut bisa meminimalisasi penyebaran hoaks sekaligus mengurangi konflik yang disebabkan kurangnya pemahaman

**Algi Agustina Sudrajat, 2023**

***MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS BERITA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL CIRC (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Cihampelas)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membaca sebuah teks berita. Sebagai solusinya, perlu pembiasaan dini untuk membaca teks berita secara baik dan menyeluruh. Maka dari itu, pembiasaan dini tersebut bisa dilakukan ketika anak masih berada di jenjang sekolah. Pembiasaan tersebut perlu dilakukan guna menjadi rutinitas yang baik menuju jenjang dewasa dalam hal mencerna informasi yang disampaikan di sebuah teks berita. Bukan hanya pembiasaan, untuk mempermudah memahami isi yang disampaikan di sebuah teks berita pun memerlukan model pembelajaran yang tepat.

Saputri, N., dkk. (2016) melakukan penelitian dengan memanfaatkan model pembelajaran yang serupa. Penelitian tersebut berjudul “Penerapan *Metode Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tersebut bermaksud untuk mengimplementasikan model pembelajaran *CIRC* bermuatan media audio visual pada aktivitas menulis teks berita. Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran *CIRC* mampu meningkatkan keaktifan dan kemampuan menulis teks berita siswa. Hal tersebut terbukti dengan meningkatkannya keaktifan siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 16,25 dan nilai rata-rata pada siklus II yaitu sebesar 18,93 dengan perolehan nilai rata-rata maksimal sebesar 25. Selain itu, meningkatnya kemampuan menulis teks berita siswa ditandai dengan meningkatnya ketuntasan hasil belajar siswa. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,31 dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,37. Akhirnya, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *CIRC* berbantuan media audio visual efektif untuk dipakai dalam pembelajaran menulis teks berita.

Selain itu, Febriawan S (2018) pun melakukan penelitian yang serupa dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* pada siswa kelas V SD Sekarsuli Bantul. Penelitian tersebut bermaksud untuk meningkatkan dan melatih kemampuan siswa dalam memahami suatu bacaan dengan memanfaatkan model pembelajaran *CIRC* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan model pembelajaran *CIRC* dinilai efektif dalam hal meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, hal

tersebut terlihat dari hasil tes belajar dan observasi siswa yang semakin baik setiap siklusnya. Berdasarkan penelitiannya, peneliti memberikan saran untuk melanjutkan penelitiannya agar dapat memperoleh informasi atau temuan baru yang lebih signifikan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dan hasil studi literasi sebelumnya, peneliti merasa bahwa perlu melakukan penelitian yang lebih guna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* pada jenjang sekolah yang lebih tinggi terutama pada pembelajaran teks berita. Pengimplementasian model pembelajaran *CIRC* diharapkan dapat mempermudah dan membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami suatu bacaan terutama pada teks berita. Maka dari itu, dari permasalahan yang dipaparkan sebelumnya peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita dengan Menggunakan Model *CIRC* (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Cihampelas)**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang, peneliti melakukan identifikasi masalah yang ditemukan sebagai berikut.

- 1) Siswa sulit untuk membaca.
- 2) Siswa kesulitan untuk memahami isi bacaan yang dibacanya.
- 3) Siswa kurang selektif dalam membaca berita.
- 4) Model pembelajaran membaca pemahaman kurang efektif.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan landasan sebelumnya, sedapat mungkin persoalan-persoalan dikonsentrasikan dengan merencanakannya ke dalam berbagai pertanyaan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca pemahaman teks berita dengan menggunakan model *CIRC* pada siswa kelas VIII SMPN 1 Cihampelas dalam setiap siklus?

- 2) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman teks berita dengan menggunakan model *CIRC* pada siswa kelas VIII SMPN 1 Cihampelas dalam setiap siklus?
- 3) Bagaimana hasil peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks berita dengan menggunakan model *CIRC* pada siswa kelas VIII SMPN 1 Cihampelas dalam setiap siklus?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengatasi persoalan pragmatis dalam pelaksanaan penguasaan kemampuan membaca dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di jenjang sekolah menengah pertama, dalam hal:

- 1) Perencanaan pembelajaran membaca pemahaman teks berita dengan menggunakan model *CIRC* pada siswa kelas VIII SMPN 1 Cihampelas dalam setiap siklus.
- 2) Proses pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman teks berita dengan menggunakan model *CIRC* pada siswa kelas VIII SMPN 1 Cihampelas dalam setiap siklus.
- 3) Hasil peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks berita setelah menggunakan model *CIRC* pada siswa kelas VIII SMPN 1 Cihampelas dalam setiap siklus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dirancang agar dapat memberikan keuntungan bagi beberapa pihak, baik secara langsung maupun tersirat. Berikut adalah beberapa keuntungan pragmatis dari penelitian ini.

##### **1. Bagi Guru dan Sekolah**

Penelitian ini memberikan manfaat untuk memberikan pemahaman dan perbaikan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada materi pembelajaran teks berita di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal memahami teks suatu berita.

## 2. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk memudahkan siswa dalam hal memahami atau memperoleh informasi dari sebuah berita sehingga diperoleh pemahaman yang menyeluruh.

## 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan peneliti sebagai calon tenaga pendidik agar lebih terlatih dalam menentukan penggunaan model pembelajaran di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

## F. Struktur Organisasi Skripsi

Ringkasan penelitian ini mencakup struktur organisasi skripsi yang akan dijelaskan secara umum. Skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang akan dijabarkan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian yang berisi paparan mengenai kemampuan membaca pemahaman isi teks berita siswa, harapan dari penulis, kenyataan di lapangan mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah SMPN 1 Cihampelas. Identifikasi masalah sebagai upaya untuk mendefinisikan beberapa masalah yang diperoleh. Kemudian rumusan masalah berkenaan dengan permasalahan yang ada di lapangan. Tujuan penelitian bermaksud untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Manfaat penelitian berisi pengaruh yang akan diperoleh dari penelitian. Terakhir, struktur organisasi memuat gambaran umum mengenai skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini memuat beberapa ulasan teori dan pendapat dari para ahli tentang kemampuan membaca pemahaman, teks berita, model *CIRC*, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, hipotesis tindakan dan definisi operasional.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi mengenai pemaparan metode dan desain penelitian yang digunakan, prosedur penelitian, subjek dan objek penelitian, setting penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik pengolahan data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan. Berisi mengenai temuan penelitian sesuai dengan hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Terdiri dari simpulan yang merupakan jawaban dari rumus masalah, implikasi terkait kegiatan pembelajaran dan rekomendasi berupa saran untuk penelitian setelahnya agar lebih baik dari yang telah dilakukan.